

Literasi Manajemen Keuangan Bagi Pelajar Dalam Menghadapi Era Globalisasi di MA Miftahul Ulum

Muhammad Nur Fahruqi^{1*}, Mina Wati Dewi²

^{1,2}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

*Korespondensi: dosen03032@unpam.ac.id , dosen03038@unpam.ac.id

ABSTRAK. Rendahnya literasi keuangan di kalangan pelajar menjadi isu penting yang berdampak pada perilaku konsumtif dan kurangnya perencanaan finansial sejak dini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa MA Miftahul Ulum Serang tentang manajemen keuangan pribadi dalam menghadapi tantangan era globalisasi. Program dirancang melalui pendekatan edukatif interaktif yang mencakup sosialisasi, diskusi kelompok, praktik pencatatan keuangan, dan simulasi pengelolaan uang saku. Metode ini dilaksanakan dalam tiga tahapan utama proses edukasi yang meliputi tahapan perencanaan kegiatan, tahapan pelaksanaan kegiatan, dan tahapan evaluasi pelaksanaan kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta hingga 78% dari kondisi awal, terutama pada aspek pencatatan keuangan (87,5%) dan menabung (90%). Sebagian besar peserta menyatakan mulai mencatat pengeluaran harian dan memiliki target menabung rutin. Selain itu, kegiatan ini mendorong terbentuknya komunitas "Remaja Cerdas Finansial" sebagai wadah keberlanjutan praktik literasi keuangan di lingkungan sekolah. Faktor pendukung utama meliputi antusiasme peserta, dukungan sekolah, serta materi yang kontekstual dan aplikatif. Kegiatan ini membuktikan bahwa edukasi finansial berbasis pengalaman mampu mengubah sikap dan membentuk kebiasaan keuangan sehat di kalangan remaja. Program ini direkomendasikan untuk direplikasi secara lebih luas guna membangun generasi yang cerdas dan mandiri secara finansial di masa depan.

Kata kunci: Literasi; Manajemen; Keuangan; Era globalisasi; Pelajar.

ABSTRACT. Low financial literacy among students is an important issue that impacts consumer behaviour and a lack of financial planning from an early age. This community service activity aims to improve the understanding of students at MA Miftahul Ulum Serang about personal financial management in facing the challenges of globalisation. The programme was designed using an interactive educational approach that included socialisation, group discussions, financial record-keeping practices, and pocket money management simulations. This method was implemented in three main stages of the educational process: activity planning, activity implementation, and activity evaluation. The results of the activity showed an increase in participants' understanding by 78% from the initial condition, particularly in the areas of financial record-keeping (87.5%) and saving (90%). Most participants reported that they had started recording their daily expenses and set regular saving goals. Additionally, the activity encouraged the formation of a 'Financially Savvy Youth' community as a platform for sustaining financial literacy practices within the school environment. Key supporting factors include participants' enthusiasm, school support, and contextual and practical materials. This activity demonstrates that experience-based financial education can change attitudes and foster healthy financial habits among teenagers. The programme is recommended for broader replication to build a financially literate and independent generation in the future.

Keywords: Literacy; Management; Finance; Globalisation; Students.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang ditandai oleh kemajuan teknologi informasi, integrasi ekonomi lintas batas, serta dinamika sosial yang cepat berubah, kecakapan literasi keuangan menjadi kompetensi esensial yang harus dimiliki oleh generasi muda, terutama pelajar. Literasi keuangan tidak hanya berfungsi

sebagai alat pengendali konsumsi, tetapi juga menjadi fondasi dalam membentuk pola pikir kritis, disiplin finansial, dan perencanaan hidup jangka panjang. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan literasi keuangan sebagai seperangkat proses untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan individu agar mampu mengelola sumber daya keuangan secara bijak (Rosa & Listiadi, 2023). Namun, di Indonesia, indeks literasi keuangan di kalangan remaja masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga seperti Singapura dan Malaysia (World Bank, 2023).

Realitas ini diperkuat oleh hasil observasi dan implementasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di MA Miftahul Ulum Serang yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum memiliki pemahaman yang memadai dalam mengelola uang saku, menabung, apalagi memahami konsep investasi sederhana. Dalam praktiknya, uang saku siswa kerap kali habis untuk konsumsi sesaat yang tidak direncanakan, dipengaruhi oleh gaya hidup konsumtif, tren digital, dan minimnya pengetahuan tentang pentingnya pengelolaan keuangan pribadi (Afiania & Wibowo, 2025). Padahal, membekali pelajar dengan keterampilan manajemen keuangan sejak dini sangat penting sebagai bentuk persiapan menghadapi tantangan global, seperti inflasi, digitalisasi transaksi keuangan, dan ketidakpastian ekonomi masa depan (Mohammadi & Koo, 2025).

Lebih dari itu, terdapat fakta-fakta yang menginspirasi pelaksanaan kegiatan ini, di antaranya: Pertama, kebutuhan pemberdayaan masyarakat pendidikan menengah seperti MA Miftahul Ulum yang berada di Kabupaten Serang-Banten, menghadapi keterbatasan dalam menyediakan program literasi finansial formal bagi siswanya. Mayoritas siswa hanya memperoleh pengetahuan ekonomi dari buku ajar umum tanpa dibekali keterampilan praktis dalam mengelola keuangan pribadi (Afiania & Wibowo, 2025). Kedua, minimnya penerapan teknologi tepat guna dalam edukasi keuangan seperti aplikasi pencatatan keuangan berbasis smartphone atau game simulasi ekonomi masih belum merata di kalangan pelajar sekolah menengah. Padahal, pendekatan berbasis teknologi terbukti efektif dalam mempercepat pemahaman dan partisipasi siswa dalam literasi keuangan (Maxwell, 2025).

Ketiga, tingginya tekanan sosial digital terhadap gaya hidup konsumtif pelajar akibat paparan media sosial, iklan digital, dan tren gaya hidup yang instan memicu perilaku konsumtif di kalangan remaja. Hal ini menimbulkan tantangan serius karena pelajar lebih terdorong membelanjakan uang untuk hal-hal yang kurang produktif tanpa perencanaan jangka panjang (OECD, 2023). Keempat, pentingnya penanaman nilai ekonomi syariah dalam pendidikan keuangan di sekolah berbasis Islam seperti MA Miftahul Ulum Kabupaten Serang-Banten, penanaman nilai-nilai manajemen keuangan islami menjadi aspek penting. Edukasi tidak hanya bersifat rasional, tetapi juga mencakup etika dan tanggung jawab sosial dalam mengelola harta.

Kondisi di atas menjadi dasar kuat pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bertema "Literasi Manajemen Keuangan bagi Pelajar dalam Menghadapi Era Globalisasi" yang diselenggarakan oleh dosen dan mahasiswa Universitas Pamulang PSDKU Serang. Fenomena ini mencerminkan kondisi literasi keuangan pelajar Indonesia yang masih berada pada tingkat rendah, sebagaimana ditunjukkan dalam laporan World Bank (2023), di mana Indonesia berada di peringkat 32 dari 144 negara dalam indeks literasi finansial global.

Literasi finansial pada usia remaja telah terbukti memiliki korelasi positif dengan perilaku ekonomi yang lebih sehat di usia dewasa. Menurut Rais, Yaqoob, dan Saeed (2025), pendidikan literasi keuangan yang dimulai sejak jenjang sekolah menengah memiliki dampak jangka panjang dalam membentuk perilaku konsumsi yang cerdas, kemampuan menyusun anggaran, hingga kesiapan untuk berinvestasi. Oleh karena itu, implementasi program literasi keuangan di lingkungan pendidikan formal tidak hanya bersifat kuratif tetapi juga preventif dalam membentuk karakter finansial pelajar. Penelitian Isnaini et al. (2024) juga menekankan pentingnya integrasi antara literasi digital dan keuangan dalam membentuk generasi yang adaptif terhadap ekosistem ekonomi digital.

Pendekatan ini terbukti efektif karena melibatkan pengalaman langsung peserta dalam mengelola keuangan. Hal ini sejalan dengan temuan Maxwell (2025), yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan penerapan prinsip keuangan dibanding metode ceramah tradisional. Di samping itu, keterlibatan guru dan dukungan institusi sekolah menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Sekolah sebagai institusi pendidikan dasar memiliki posisi strategis dalam membentuk budaya keuangan yang sehat melalui integrasi kurikulum maupun kegiatan ekstrakurikuler (Punzalan & Marquez, 2025).

Melalui kegiatan ini, terbentuk pula komunitas "Remaja Cerdas Finansial" yang berperan sebagai agen literasi keuangan di lingkungan sekolah. Inisiatif ini merupakan langkah konkret dalam menciptakan keberlanjutan program dan memperluas dampaknya ke pelajar lainnya. Dalam jangka panjang, penguatan literasi keuangan di kalangan pelajar diharapkan tidak hanya meningkatkan kualitas hidup individu, tetapi juga memperkuat daya saing ekonomi bangsa melalui generasi muda yang melek finansial dan tangguh menghadapi tantangan globalisasi (Amin et al., 2024; Wahyudin et al., 2024). Dengan demikian, literasi manajemen keuangan bagi pelajar bukan lagi sekadar keterampilan tambahan, melainkan kebutuhan mendasar yang harus dipenuhi oleh lembaga pendidikan. Kegiatan pengabdian ini menjadi bukti bahwa kolaborasi antara akademisi, sekolah, dan siswa dapat menghasilkan intervensi yang berdampak nyata dalam meningkatkan kapasitas finansial generasi muda Indonesia.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif yang berfokus pada pemberdayaan pelajar melalui peningkatan literasi manajemen keuangan. Metode ini dipilih sebagai teknik penyelesaian dari tantangan utama yang dihadapi, yaitu rendahnya pemahaman dan keterampilan pelajar dalam mengelola uang saku, menabung, serta mengenali instrumen keuangan sederhana di tengah arus globalisasi dan budaya konsumtif digital. Permasalahan ini teridentifikasi melalui hasil observasi awal serta diskusi dengan pihak sekolah yang menunjukkan bahwa siswa MA Miftahul Ulum di Kabupaten Serang-Banten, belum mendapatkan edukasi keuangan secara sistematis baik melalui kurikulum formal maupun kegiatan tambahan. Untuk merespons permasalahan tersebut, kegiatan ini dirancang dalam tiga tahapan utama, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan
 - a. Kunjungan/survei ke lokasi SMA Miftahul Ulum Serang;
 - b. Koordinasi dengan pihak SMA Miftahul Ulum Serang terkait waktu pelaksanaan dan sasaran peserta, dan
 - c. Penyusunan materi sosialisasi dan media edukasi interaktif.
2. Tahap Pelaksanaan

Keseluruhan rangkaian acara program PKM ini dilaksanakan di SMA Miftahul Ulum Serang, kegiatan PKM ini, dikemas dalam bentuk sosialisasi. Untuk memberikan solusi terhadap permasalahan di atas maka alternatif Tindakan meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut :

 - a. Sosialisasi dalam bentuk seminar interaktif di sekolah;
 - b. Pemaparan materi tentang pengelolaan uang saku, pentingnya menabung dan dasar-dasar investasi, dan
 - c. Diskusi kelompok dan simulasi keuangan
3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan penilaian setelah rangkaian kegiatan dilakukan oleh pelaksana sesuai dengan jadwal yang telah dilakukan. Yang dilakukan pada saat evaluasi sebagai berikut :

 - a. Kumpulkan Feedback: Ambil umpan balik dari peserta, pembicara, dan panitia melalui survei atau wawancara;

- b. Analisis Data: Tinjau hasil monitoring untuk mengevaluasi efektivitas seminar, aspek teknis, dan kepuasan peserta;
- c. Observasi langsung untuk menilai implementasi program yang dibuat.

Adapun yang menjadi sasaran dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah siswa/i SMA Miftahul Ulum Serang dan pihak sekolah. Selanjutnya, waktu pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan pada hari Kamis, 24 April 2025. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di sekolah SMA Miftahul Ulum Kabupaten Serang-Banten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat dijabarkan pada penjelasan berikut ini:

1. Profil Peserta Kegiatan

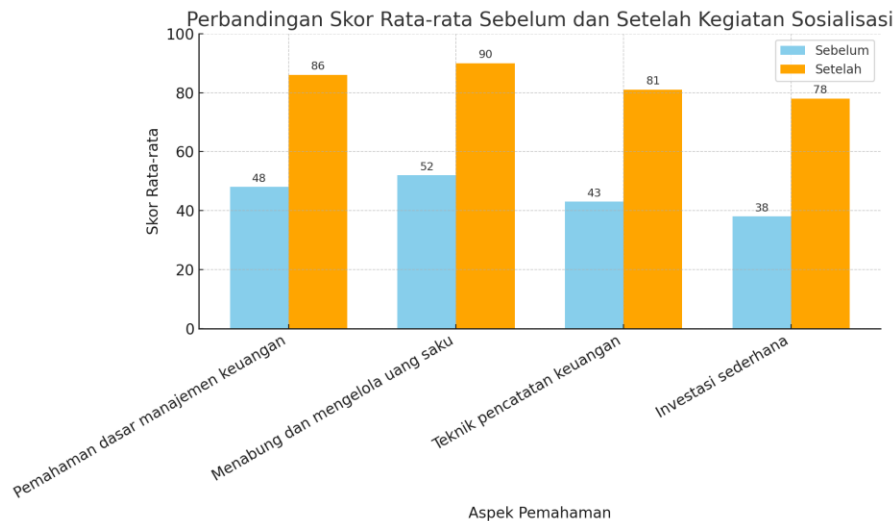
Kegiatan sosialisasi ini diikuti oleh 56 peserta dari kelas XII MA Miftahul Ulum, terdiri atas 21 siswa laki-laki dan 35 siswa perempuan. Distribusi ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Jumlah Peserta Kegiatan	
Jenis Kegiatan	Jumlah
Laki-Laki	21
Perempuan	35
Total	61

Partisipasi aktif dari kedua kelompok menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan isu yang relevan bagi semua gender. Namun, perbedaan jumlah ini dapat menjadi pertimbangan dalam perancangan kegiatan lanjutan, misalnya dengan membuat pendekatan atau materi yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan spesifik masing-masing kelompok. Secara umum, keikutsertaan 56 siswa dalam kegiatan ini menunjukkan tingginya antusiasme dan kesadaran pihak sekolah terhadap pentingnya pendidikan keuangan sejak dini, sekaligus memperkuat validitas hasil kegiatan karena diikuti oleh jumlah peserta yang representatif.

2. Hasil Peningkatan Pemahaman Peserta

Setelah mengikuti kegiatan, peserta mengalami peningkatan signifikan dalam pemahaman mengenai manajemen keuangan pribadi. Evaluasi dilakukan dengan pre-test dan post-test singkat yang menunjukkan peningkatan pemahaman hingga 78%. Perbandingan peningkatan rata-rata skor pemahaman dapat dilihat pada gambar grafik berikut.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Peningkatan Skor Rata-Rata Aspek Pemahaman

Grafik di atas menyajikan perbandingan skor rata-rata pemahaman siswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan literasi keuangan di MA Miftahul Ulum. Skor ini diukur dari empat aspek utama:

- Pemahaman dasar manajemen keuangan, sebelum mendapatkan skor 48 lalu setelahnya mendapatkan skor 86. Kenaikan sebesar 38 poin menunjukkan bahwa peserta berhasil memahami prinsip dasar keuangan seperti perencanaan anggaran, prioritas kebutuhan, dan penggunaan uang saku secara bijak. Ini adalah fondasi penting yang akan memengaruhi perilaku finansial lainnya.
- Menabung dan mengelola uang saku, sebelum mendapatkan skor 52 kemudian setelahnya mendapatkan skor 90. Kenaikan 38 poin mencerminkan perubahan sikap yang signifikan terhadap kebiasaan menabung. Materi tentang pentingnya menyisihkan sebagian uang saku serta tips praktis menabung sangat diapresiasi peserta.
- Teknik pencatatan keuangan, sebelum mendapatkan skor 43 lalu setelahnya mendapatkan skor 81. Lonjakan 38 poin pada aspek ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran praktik langsung sangat efektif. Para pelajar kini mulai membiasakan diri mencatat pemasukan dan pengeluaran secara rutin, baik secara manual maupun digital.
- Investasi sederhana, sebelum mendapatkan skor 38 kemudian setelahnya mendapatkan skor 78. Peningkatan sebesar 40 poin merupakan salah satu transformasi paling mencolok. Meskipun peserta adalah pelajar, pengenalan terhadap instrumen seperti reksa dana dan emas digital membuat mereka lebih terbuka pada perencanaan finansial jangka panjang.

Setiap aspek menunjukkan peningkatan lebih dari 75% dari kondisi awal. Efektivitas metode interaktif seperti simulasi, praktik mencatat, dan diskusi kelompok sangat mendukung pencapaian ini. Grafik ini menjadi bukti visual yang kuat atas keberhasilan kegiatan PKM dalam meningkatkan literasi keuangan siswa secara signifikan dan terukur.

3. Efektivitas Sesi Pelatihan

Kegiatan dibagi menjadi 5 sesi utama, di mana masing-masing sesi mendapat penilaian efektivitas dari peserta pada skala 1–5. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa semua sesi dianggap bermanfaat dan relevan, dengan nilai rata-rata di atas 4,5.

Tabel 2. Skor Kepuasan Sesi Pelatihan

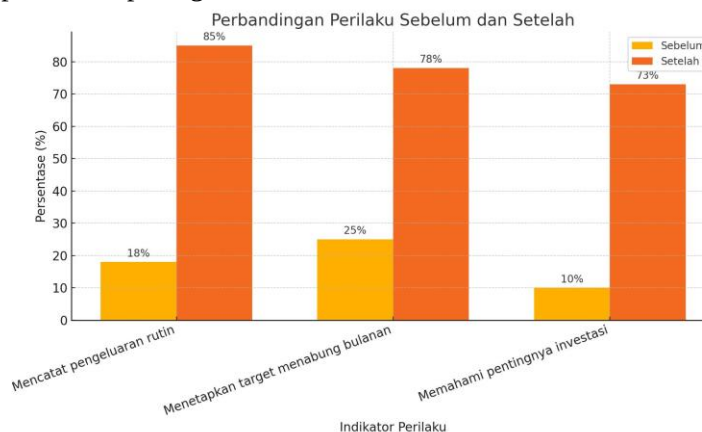
Sesi	Skor Kepuasan (1-5)
------	---------------------

Dasar-dasar manajemen keuangan pribadi	4.6
Membedakan kebutuhan dan keinginan	4.7
Praktik pencatatan keuangan sederhana	4.8
Simulasi pengelolaan uang saku	4.6
Pengenalan instrumen investasi remaja	4.5

Data menunjukkan bahwa setiap sesi dalam kegiatan Sosialisasi Manajemen Keuangan bagi Pelajar memperoleh skor kepuasan yang tinggi dari peserta, dengan rentang nilai antara 4.5 hingga 4.8 dalam skala 1–5. Hal ini menandakan bahwa materi yang disampaikan secara umum dianggap sangat bermanfaat, menarik, dan relevan oleh para siswa. Sesi praktik pencatatan keuangan mendapatkan skor tertinggi, membuktikan bahwa metode praktik langsung lebih efektif dibandingkan penyampaian teori semata.

4. Perubahan sikap dan Perilaku Finansial Peserta

Salah satu indikator keberhasilan kegiatan ini adalah perubahan sikap peserta terhadap pengelolaan keuangan pribadi dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Perbandingan Peningkatan Indikator Perilaku Peserta

Grafik batang di atas menampilkan perbandingan perubahan perilaku keuangan peserta sebelum dan setelah mengikuti suatu program intervensi atau edukasi keuangan. Terdapat tiga indikator perilaku yang diukur:

- Mencatat pengeluaran rutin, sebelumnya sebesar 18% lalu ada perubahan sebesar 85%. Terjadi peningkatan signifikan sebesar 67 poin persentase, menunjukkan bahwa peserta menjadi jauh lebih sadar akan pentingnya pencatatan keuangan harian.
- Menetapkan target menabung bulanan, sebelumnya di angka 25% kemudian setelahnya mengalami kenaikan sebesar 78%. Peningkatan sebesar 53 poin persentase ini menunjukkan bahwa semakin banyak peserta mulai memiliki perencanaan keuangan pribadi yang konkret.
- Memahami pentingnya investasi, sebelumnya sebesar 10% lalu ada perubahan sebesar 73%. Terjadi lonjakan sebesar 63 poin persentase, menandakan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep investasi sebagai bagian dari pengelolaan keuangan jangka panjang.

Grafik ini menggambarkan bahwa program edukasi atau intervensi keuangan yang dilakukan berdampak sangat positif terhadap peningkatan perilaku finansial yang sehat. Seluruh indikator menunjukkan lonjakan lebih dari 50 poin persentase, mencerminkan efektivitas kegiatan dalam

mengubah mindset dan kebiasaan peserta, khususnya pelajar atau remaja yang menjadi sasaran kegiatan.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu: (1) Dukungan penuh dari pihak MA Miftahul Ulum dalam memberikan fasilitas dan mengkoordinir peserta. (2) Antusiasme dan partisipasi aktif peserta selama kegiatan berlangsung. (3) Materi dan metode penyampaian yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta. (4) Penggunaan media pembelajaran interaktif yang menarik dan mudah dipahami, dan (5) Kolaborasi yang baik antara tim pengabdian dan pihak sekolah.

Kemudian, beberapa kendala atau faktor penghambat yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan antara lain: (1) Keterbatasan waktu pelaksanaan sehingga beberapa materi tidak dapat dibahas secara mendalam. (2) Keragaman tingkat pemahaman awal peserta tentang manajemen keuangan, sehingga beberapa peserta memerlukan pendampingan yang lebih intensif, dan (3) Keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, terutama untuk kegiatan simulasi yang membutuhkan ruang yang lebih luas.

Pembahasan dari hasil kegiatan literasi manajemen keuangan di MA Miftahul Ulum di Kabupaten Serang-Banten, menunjukkan hasil yang sangat positif dalam meningkatkan literasi keuangan pelajar. Berdasarkan hasil evaluasi kuantitatif, terjadi lonjakan signifikan dalam perilaku finansial siswa, seperti meningkatnya kebiasaan mencatat pengeluaran dari 18% menjadi 85%, dan penetapan target menabung dari 25% menjadi 78%. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang dipadukan dengan simulasi praktik langsung mampu membentuk pemahaman konseptual dan keterampilan teknis secara efektif (Mohammadi & Koo, 2025).

Peningkatan yang sangat tinggi pada indikator “memahami pentingnya investasi” (dari 10% menjadi 73%) juga mengindikasikan keberhasilan materi yang menyentuh isu-isu keuangan jangka panjang. Hal ini selaras dengan pendapat Rais et al. (2025), yang menyatakan bahwa integrasi topik investasi dalam pendidikan keuangan sejak dini penting dalam membentuk generasi yang cakap menghadapi tantangan ekonomi global. Dalam konteks ini, peserta PKM tidak hanya menerima teori, tetapi juga mengalami praktik nyata melalui simulasi pengelolaan uang saku dan pencatatan keuangan harian, yang meningkatkan relevansi materi terhadap kehidupan sehari-hari mereka.

Diskusi interaktif, studi kasus, dan permainan peran yang digunakan dalam kegiatan ini juga menjadi faktor penting yang mendorong partisipasi aktif peserta. Strategi ini dinilai lebih efektif daripada ceramah satu arah, sebagaimana ditegaskan oleh Maxwell (2025) bahwa proses pembelajaran berbasis partisipasi langsung mendorong internalisasi nilai-nilai finansial secara lebih mendalam. Penguatan aspek afektif dan kognitif dalam kegiatan ini menjadi kunci keberhasilan program, yang tercermin dalam terbentuknya komunitas “Remaja Cerdas Finansial” pasca-kegiatan.

Selain hasil yang menggembirakan, kegiatan ini juga mencerminkan adanya kebutuhan besar terhadap pendidikan keuangan formal di tingkat sekolah menengah. Sebagian besar peserta belum pernah mendapatkan pembelajaran manajemen keuangan sebelumnya, sebagaimana dilaporkan dalam survei awal. Fenomena ini memperkuat pernyataan Rosa & Listiadi (2023) bahwa rendahnya literasi keuangan di kalangan remaja berisiko mendorong perilaku konsumtif dan ketidakstabilan keuangan individu di masa depan. Dengan demikian, kegiatan PKM ini memberikan dampak nyata dan signifikan dalam membekali pelajar dengan pengetahuan serta keterampilan dasar dalam mengelola keuangan pribadi. Diperlukan langkah lanjutan dalam bentuk pendampingan berkala dan integrasi kurikulum untuk memastikan keberlanjutan hasil intervensi ini (Afania & Wibowo, 2025). Pelibatan guru dan orang tua dalam tahap berikutnya juga direkomendasikan guna memperluas dampak edukatif serta memperkuat nilai-nilai literasi keuangan secara komunal.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bertajuk "Literasi Manajemen Keuangan bagi Pelajar dalam Menghadapi Era Globalisasi di MA Miftahul Ulum" berhasil dilaksanakan dengan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran finansial pelajar. Kesimpulan secara rinci dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) Kegiatan sosialisasi manajemen uang saku telah berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang konsep dasar manajemen keuangan pribadi. (2) Metode praktik langsung terbukti sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta, terutama dalam aspek teknik pencatatan keuangan. (3) Mayoritas peserta (78,57%) belum pernah mendapatkan edukasi formal tentang manajemen keuangan pribadi sebelumnya, yang menunjukkan pentingnya kegiatan sosialisasi ini sebagai upaya meningkatkan literasi keuangan di kalangan pelajar. (4) Pembentukan "Komunitas Cerdas Finansial" sebagai wadah berkelanjutan telah menciptakan sistem pendukung yang memungkinkan siswa untuk terus mengembangkan keterampilan pengelolaan keuangan mereka bahkan setelah program PKM berakhir. Dukungan dari pihak sekolah dan mitra eksternal memperkuat keberlanjutan inisiatif ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Yayasan Sasmita Jaya dan Universitas Pamulang PSDKU Serang yang telah memberikan dukungan pendanaan dan fasilitas sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah MA Miftahul Ulum Serang, Bapak Ahmad Sipaudin, S.Pd., beserta seluruh jajaran dewan guru dan staf yang telah memberikan dukungan penuh serta memfasilitasi pelaksanaan kegiatan ini di lingkungan sekolah. Ucapan terima kasih yang tulus juga ditujukan kepada para siswa kelas XII MA Miftahul Ulum Serang atas partisipasi aktif, semangat belajar, dan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Keikutsertaan mereka merupakan kunci utama keberhasilan program ini. Tidak lupa, penghargaan diberikan kepada seluruh anggota tim pengabdian baik dosen maupun mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang, yang telah bekerja keras merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan ini hingga tuntas. Semoga kerja sama dan semangat berbagi ilmu ini dapat terus berlanjut dalam kegiatan pengabdian masyarakat lainnya di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiania, R. G., & Wibowo, E. (2025). Pengaruh uang saku, gaya hidup dan self-control terhadap minat investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Slamet Riyadi Surakarta. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 2(3), 1950–1968. <https://jurnal.itc.web.id/index.php/jebd/index>
- Maxwell, J. A. (2025). Strategies Head Start Program Managers Use to Acquire External Funding During Economic Downturns. ProQuest Dissertations Publishing. <https://www.proquest.com/openview>
- Mohammadi, S., & Koo, H. C. (2025). School-based nutrition and physical activity interventions among children and adolescents. *Frontiers in Public Health*, 13, Article 1023456. <https://www.frontiersin.org/journals/public-health>
- OECD. (2023). Financial literacy and the digitalisation of financial services. OECD Publishing. <https://www.oecd.org/finance/financial-education/>

- Punzalan, J. A., & Marquez, M. F. (2025). School community responses to teenage pregnancy: Basis for school action framework. *Journal of Education, Learning and Management*, 2(1), 56–63. <https://doi.org/10.69739/jelm.v2i1.362>
- Rais, N., Yaqoob, Q., & Saeed, A. (2025). Significance of monitoring and evaluation to improve teaching-learning processes in secondary schools of Karachi. *Social Works Review*, 4(1), 793–801. <https://socialworksreview.com>
- Rais, N., Yaqoob, Q., & Saeed, A. (2025). Significance of monitoring and evaluation to improve teaching learning processes in secondary schools of Karachi. *Social Works Review*, 2025, 793–801. <https://socialworksreview.com>
- Rosa, I., & Listiadi, A. (2023). Pengaruh literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, teman sebaya, dan kontrol diri terhadap manajemen keuangan pribadi. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 7(5), 4195–4203. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i5.16751>
- Wahyudin, A., Anas, Z., & Nazhatut, U. (2024). Literasi keuangan untuk generasi muda milenial bagi siswa SMKN 2 Sampang. *Jurnal Karya Pengabdian Sosial (KARYA)*, 3(1), 88–95. <https://doi.org/10.62951/karya.v1i3.637>
- World Bank. (2023). Enhancing financial capability and inclusion in Indonesia: The role of education. <https://www.worldbank.org/en/country/indonesia/publication/financial-literacy> (Diakses pada tanggal 20 Mei 2025).